

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
BERBANTUAN GEOGEBRA
TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA**

M. Zaeni Febrian¹, Laila Hayati², Junaidi³, Amrullah⁴
¹²³⁴Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : febianabdullah25@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the Geogebra-assisted Creative Problem Solving (CPS) learning model on the problem-solving abilities of Class VIII students at MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari for the 2023/2024 academic year. This quantitative research is of the Quasi Experimental Design type with a Posttest-Only Non-Equivalent Control Group Design. The population of this study were all students in class VIII MTs Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari for the 2023/2024 academic year. The samples used were class VIII-Special and class VIII-A using purposive sampling technique. Data collection techniques include written tests and observation sheets. The results of the hypothesis test show that there is a difference in the average scores of the two classes, namely the class given the Geogebra-assisted Creative Problem Solving (CPS) learning model and the class given the direct learning model. Supported by the results of the effect size test, a value of 1.10 was obtained, which is in the high category. This shows that there is a difference in the problem solving abilities of students taught using the Geogebra-assisted Creative Problem Solving (CPS) learning model and students taught using the direct learning model for Class VIII students at MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari for the 2023/2024 academic year in the high category. In learning activities, classes that use the Geogebra-assisted CPS model look more active because students are able to explore their thinking creatively because it is supported by the stages in the CPS learning model so that students are able to develop their ideas and thoughts which results in their problem solving abilities increasing.

Keywords: Creative Problem Solving Learning Model, Geogebra, Problem Solving Ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa Kelas VIII MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian kuantitatif ini berjenis *Quasi Experimental Design* dengan desain *Posttest-Only Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII-Khusus dan kelas VIII-A dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis dan lembar observasi. Hasil uji hipotesis terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelas yang diberikan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan kelas yang diberikan model pembelajaran langsung. Didukung oleh hasil uji *effect size* diperoleh nilai sebesar 1,10 yang berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VIII MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024 dengan kategori yang tinggi. Dalam kegiatan pembelajaran, kelas yang menggunakan model CPS berbantuan geogebra terlihat lebih aktif karena siswa mampu mengeksplorasi pemikiran mereka dengan kreatif karena didukung oleh tahapan-tahapan yang ada dalam model pembelajaran CPS sehingga siswa mampu mengembangkan ide dan pemikirannya yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimilikinya meningkat.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Geogebra, Kemampuan Pemecahan Masalah

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang dinilai memegang peranan penting untuk memajukan daya pikir peserta didik (Simangunsong, Perangin-angin, Gultom, & Naibaho, 2021). Karena matematika memegang peranan yang sangat penting maka matematika perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang mampu memecahkan sebuah permasalahan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika dengan menggunakan pola dugaan dalam penyelesaian masalah, menggunakan penalaran pada sifat dengan memanipulasi matematika dalam pemecahan masalah, dan mengomunikasikan gagasan, penalaran, serta mampu menyusun bukti matematika menggunakan

simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Kemendikbud, 2018).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi antara matematika dengan mata pelajaran lain, serta dalam kehidupan nyata (Sapitri, Utami, & Mariyam, 2019). Menurut Polya, kemampuan pemecahan masalah adalah usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali (Mauliyda, 2020).

Keberhasilan siswa dalam pemecahan masalah dapat dilihat dari

pemahaman, penguasaan materi, dan prestasi siswa itu sendiri (Nasyiwa, Hikmah, Wahidaturrahmi, & Sripatmi, 2022). Dalam kemampuan pemecahan masalah, langkah penyelesaian menjadi poin penting karena dapat menunjukkan bahwa jawaban dalam memecahkan masalah tersebut yang tidak mudah diperoleh sehingga pemecahan masalah sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa (Ramdani, Azmi, Wulandari, & Hayati, 2023).

Namun, hasil studi PISA Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2015 yakni Indonesia berada pada tingkat 74 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi dan skor matematika yang diperoleh siswa Indonesia adalah 379 (Rizki, Prayitno, Hikmah, & Turmuzi, 2021). Didukung hasil observasi di MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari pada tanggal 02 dan 04 Oktober 2023 ditemukan bahwa siswa masih memiliki minat yang kurang dalam belajar matematika sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif dan didukung oleh kurang cocoknya model pembelajaran yang digunakan sehingga berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah

siswa. Hal tersebut juga dengan hasil pengerjaan soal yang diberikan pada siswa sebagai berikut:

5. L. O besar = πr^2
 $= 3,14 \cdot 100 = 314$

L. O kecil = πr^2
 $= 3,14 \cdot 25 = 78,5$

L. O besar - kecil
 $= 314 - 78,5 = 235,5$

Bidang $235,5 \times 10 \cdot 000 = 2.355.000,00$

Gambar 1 Hasil Jawaban Siswa

Berdasarkan Gambar 1 tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih kurang. Terlihat bahwa siswa tidak menuliskan unsur diketahui dan ditanyakan sehingga tidak memenuhi indikator memahami masalah, tidak menuliskan konsep atau model yang sesuai dengan perintah soal sehingga tidak memenuhi indikator merencanakan penyelesaian masalah, dan belum menuliskan kesimpulan akhir dari permasalahan sehingga tidak memenuhi indikator memeriksa kembali. Sehingga terlihat jawaban siswa tersebut belum memenuhi semua indikator kemampuan pemecahan masalah.

Selain itu, rendahnya kemampuan pemecahan masalah di MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari terlihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) berikut:

**Tabel 1 Data Penilaian Akhir Semester Siswa Kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putra
Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Mean	< 70	≥ 70	Jumlah Siswa
Khusus	71,00	6	14	20
A	58,58	22	11	33
B	51,88	27	5	32
C	57,58	24	7	31
D	55,75	25	8	33
Jumlah	58,95	104	45	149

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah dilihat dari hasil KKM yang diperoleh tiap kelas. Pada dasarnya rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh siswa dapat ditimbulkan dari model dan media pembelajaran yang tidak mendukung dengan materi yang diajarkan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu model pembelajaran yang diperkirakan mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut Putri & Miharja (2023) model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah

yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki sisi berbentuk datar (bukan sisi lengkung). Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan bangun ruang sisi datar dalam kehidupan. Untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bangun ruang sisi datar diperlukan bantuan media pembelajaran, salah satunya adalah *geogebra*. *Geogebra* adalah perangkat lunak matematika dinamis untuk semua tingkatan pendidikan yang terkait aritmatika, geometri, aljabar dan kalkulus (Amrullah, Salsabila, Junaidi, Hapipi, & Prayitno, 2021).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, telah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan *geogebra* terhadap kemampuan pemecahan

masalah siswa Kelas VIII MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada rancangan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Non-Equivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putra Kapek Gunungsari tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun sampel kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII-khusus sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-A sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes tertulis terkait kemampuan pemecahan masalah siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi

dan tes kemampuan pemecahan masalah yang terdiri dari 2 soal yang berbentuk uraian.

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji validasi instrumen yang melibatkan 2 orang validator, yaitu 1 dari Dosen Pendidikan Matematika FKIP UNRAM dan 1 guru matematika di MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari. Untuk mengukur kevalidan dari instrumen tersebut peneliti menggunakan formula Aiken.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, uji hipotesis (uji-t) untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung, dan terakhir uji *effect size* untuk mengetahui seberapa besar perbedaan nilai rata-rata kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan kelas yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat seberapa besar perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VIII MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024.

Hasil validasi instrumen menggunakan rumus Aiken dan diperoleh hasil validasi lembar observasi sebesar 0,8 dan soal *posttest* sebesar 0,8 dan keduanya

berkategori sangat valid untuk digunakan. Selanjutnya data kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh dari hasil pengerjaan *posttest* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Data Nilai Siswa

Kelas	Mean	Skor Tertinggi	Skor Terendah
Eksperimen	72,37	95	50
Kontrol	57,50	80	15

Kemudian, data tersebut diolah untuk didapatkan persentase dari setiap indikator kemampuan pemecahan masalah yang tertera pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Persentase Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
Memahami masalah	63%	70%	43%	72%
Merencanakan penyelesaian masalah	97%	95%	70%	80%
Melaksanakan rencana penyelesaian masalah	91%	88%	52%	87%
Memeriksa kembali	32%	32%	25%	20%

Hasil pengerjaan soal *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan Microsoft Office Excel 2019 dan SPSS. Selanjutnya, data

tersebut dihitung dan diolah berdasarkan uji yang telah ditetapkan sehingga diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Data

Kelas	Analisis Data				Lembar Observasi	
	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Hipotesis		Uji Effect Size	Lembar Observasi
	Nilai Sig.	Nilai Sig.	t_{hitung}	t_{tabel}	Size	Persentase Kategori

Eksperimen	0,08					78%	Sangat Baik
Kontrol	0,20	0,24	3,438	1,687	1,10	79%	Sangat Baik

Dari Tabel 4 di atas terlihat bahwa uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan diperoleh data nilai signifikansi di kelas eksperimen 0,08 serta nilai signifikansi di kelas kontrol sebesar 0,20. Karena nilai signifikansi di kedua kelas tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0,05, maka kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya Hasil uji homogenitas di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh *nilai sig.* = 0,24 > *taraf sig.* = 0,05. Sehingga, kedua kelas tersebut menghasilkan data yang homogen atau memiliki ciri yang sama.

Untuk hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VIII MTs Al Aziziyah Putra Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas. Hal ini dapat terjadi

ketika nilai rata-rata siswa berubah maka otomatis nilai yang diperoleh masing-masing siswa juga akan berubah. Peningkatan nilai rata-rata tersebut dapat terjadi disebabkan oleh perlakuan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fardani, Rahmawati, & Mashuri (2023) yang mengemukakan hasil belajar matematika siswa di kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung sehingga model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) lebih efektif untuk diterapkan.

Untuk uji *effect size* diperoleh hasil sebesar 1,10 dimana hasil tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) memberi pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putra

Kapek Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, Hakim, & Santi (2020) diperoleh hasil uji *effect size* sebesar 0,85 sehingga diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berpengaruh besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra pada kelas eksperimen terlihat terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, kreatif, serta dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memperoleh solusi yang diinginkan (Mutiarawati, Supandi, & Rahmawati, 2019).

Sementara hasil lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol terlihat terlaksana dengan sangat baik dengan persentase sebesar 79%. Namun, kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru sehingga peran siswa terlihat kurang aktif sehingga berpengaruh

pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Akibatnya, siswa kurang mampu untuk mengeksplor dan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Fadhila *et al.*, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, tahapan pertama model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah klasifikasi masalah yang sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah. Hasil penelitian menunjukkan jawaban siswa terhadap indikator memahami masalah menunjukkan persentase nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Subarinah, Hikmah, & Amrullah (2021) yang menghasilkan bahwa pada tahap memahami masalah siswa yang memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi mampu memahami dan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal sedangkan siswa yang memperoleh persentase lebih rendah masih sering kesulitan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan sehingga memilih untuk

tidak menuliskannya dalam lembar jawaban.

Tahap *Creative Problem Solving* (CPS) yang kedua adalah pengungkapan pendapat, dimana pada tahap ini siswa diberikan kebebasan untuk pengungkapan pendapat terkait strategi penyelesaian masalah. Selanjutnya di tahap ketiga yaitu evaluasi dan pemilihan, dimana siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan pendapat terkait strategi atau rumus yang cocok digunakan untuk menyelesaikan masalah. Kedua tahapan *Creative Problem Solving* (CPS) ini berkaitan dengan indikator merencanakan penyelesaian masalah pada kemampuan pemecahan masalah.

Rizqiani, Sridana, Junaidi, & Kurniati (2023) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa siswa mampu merencanakan penyelesaian masalah karena siswa dapat menyusun langkah-langkah untuk menemukan solusi dalam permasalahan yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Agustina *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa pada indikator merencanakan penyelesaian masalah tergolong tinggi karena siswa mampu menggunakan informasi yang diberikan untuk memecahkan

masalah dan dapat menentukan keterkaitan antar informasi yang diberikan sehingga mampu menentukan langkah atau rumus yang digunakan.

Tahapan terakhir model *Creative Problem Solving* (CPS) adalah implementasi yang berhubungan dengan indikator melaksanakan rencana penyelesaian masalah dan memeriksa kembali pada kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut terlihat bahwa siswa mengimplementasikan pengetahuannya untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan soal. Kegiatan pengimplementasian tersebut dapat dilakukan siswa dengan melakukan operasi hitung secara tepat dengan menerapkan strategi untuk mendapatkan solusi serta memeriksa kembali kebenaran jawaban yang telah dikerjakan. Islamiyah & Jamaan (2020) mengemukakan bahwa siswa ketika menyelesaikan masalah berdasarkan rencana atau strategi yang telah ditentukan akan memiliki kemampuan untuk menjawab persoalan dengan lebih sistematis, terarah, dan lebih tepat.

Sehingga dari persentase dikatakan bahwa siswa di kelas

eksperimen memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena siswa mampu untuk melakukan perhitungan secara benar untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan. Menurut Nafisah, Turmuzi, Triutami, & Azmi (2022) siswa pada tahapan ini sudah mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah-langkah penyelesaian dengan benar dan lengkap. Namun, untuk di kelas kontrol siswa masih merasa kesulitan untuk melakukan perhitungan.

Terakhir, untuk indikator memeriksa kembali siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol masih tergolong kurang. Hasil tersebut didapatkan karena siswa tidak memeriksa kembali kebenaran jawaban dan menulis kesimpulan akhir terkait hasil yang telah dikerjakan. Menurut Rahmani, Amrullah, Kurniawan, & Sarjana (2024) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa siswa masih terlihat kurang dalam indikator memeriksa kembali yaitu hanya sebesar 25% pada soal 1 dan 20% pada soal nomor 2. Hal ini terjadi karena siswa tidak memeriksa kembali jawaban dan tidak tau cara memeriksa kebenaran jawaban serta siswa buru-buru dalam mengerjakan

soal (Saputra, Baidowi, Wulandari, & Hikmah, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Selain itu, dari hasil uji *effect size* diperoleh hasil yang berkategori tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII di MTs Al-Aziziyah Putra Gunungsari Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. R., Subarinah, S., Hikmah, N., & Amrullah. (2021). Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematika pada Soal Open Ended Materi Lingkaran Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 433–441.
- Amrullah, Salsabila, N. H., Junaidi, Hapiipi, & Prayitno, S. (2021). Pelatihan Geogebra Sebagai Media Pembelajaran Matematika Pada Guru-Guru SMP Di Kota Mataram Tahun 2021. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 146–155.
- Fadhila, N. N., Hakim, L. El, & Santi, V. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 3 Jakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(1), 14–24.
- Fardani, T. S., Rahmawati, A. D., & Mashuri, A. (2023). Eksperimentasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kasreman. *Jurnal Jendela Matematika*, 1(2), 63–68.
- Islamiyah, D., & Jamaan, E. Z. (2020). Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *JEPM: Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 9(4), 35–40.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mauliyda, M. A. (2020). *Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM*. Purwokerto: CV IRDH.
- Mutiawati, I. S., Supandi, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran CPS Berbantuan Media Geogebra terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 24–29.
- Nafisah, K., Turmuzi, M., Triutami, T. W., & Azmi, S. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(3), 719–731.
- Nasyiwa, A., Hikmah, N., Wahidaturrahmi, & Sriatmi. (2022). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika High Order Thinking Skills Berdasarkan Langkah Polya pada Materi Pola Bilangan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 449–460.
- Putri, O. W., & Miharja, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Juwara Jurnal Wawasan dan Aksara*, 3(2), 144–153.
- Rahmani, I., Amrullah, Kurniawan, E.,

- & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 449–455.
- Ramdani, Y., Azmi, S., Wulandari, N. P., & Hayati, L. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bilangan Ditinjau dari Kemampuan Number Sense Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 313–324.
- Rizki, N., Prayitno, S., Hikmah, N., & Turmuzi, M. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IX SMP Ditinjau dari Gender. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(9), 328–337.
- Rizqiani, A. S., Sridana, N., Junaidi, & Kurniati, N. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 232–239.
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16–23.
- Saputra, Y. P., Baidowi, Wulandari, N. P., & Hikmah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 85–74.
- Simangunsong, V. H., Perangin-angin, R. B., Gultom, D. I., & Naibaho, T. (2021). Hubungan Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Matematika Dengan Pendidikan. *SEPREN: Jurnal of Mathematics Education and Applied*, 2(2), 14–25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.